

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor konstruksi di Indonesia merupakan salah satu sektor yang memainkan peran strategis dalam pembangunan nasional yang menjadi pendorong dan bagian dari kegiatan perekonomian. Selain itu, sektor konstruksi adalah sektor pekerjaan yang memiliki tingkat risiko dan kecelakaan kerja. Cacat pada bangunan (*defect*) dan kegagalan konstruksi (*failure*) mempengaruhi kualitas pekerjaan konstruksi. Kualitas konstruksi menjadi hal penting karena selain mengurangi risiko kecelakaan kerja, juga akan mempengaruhi pengguna jasa bangunan setelah konstruksi itu sendiri selesai. Hal ini dapat memberikan tingkat kerugian dari proyek konstruksi itu sendiri, terutama apabila deteksi kegagalan konstruksi terlambat.

Bangunan berfungsi sebagai pelindung bagi penghuninya, terutama dari hujan, angin dan cuaca ekstrem. Yang paling penting adalah bagaimana menyediakan kebutuhan dasar yang akan memenuhi fungsi tersebut. Bangunan yang aman secara struktural dan lantai yang kokoh menahan beban seberat apapun merupakan salah satu cara untuk pemenuhan fungsi bangunan (Ahzhar et al., 2011). Ketidaktelesmpurnaan dalam hasil pekerjaan konstruksi merupakan sesuatu masalah yang dapat mengurangi kualitas suatu pekerjaan, masalah ini harus segera diatasi agar kualitas pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan. Segala upaya yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah melalui dengan adanya beberapa peraturan dibidang konstruksi tetapi masih saja terjadi ketidaktelesmpurnaan atau cacat.

Dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) No. 2 (2022) tentang Cipta Kerja, disebutkan bahwa sektor jasa konstruksi merupakan kegiatan masyarakat dalam mewujudkan bangunan yang berfungsi sebagai pendukung atau prasarana aktivitas sosial ekonomi kemasyarakatan, dengan tujuan untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional. Selain itu, jasa konstruksi juga diharapkan dapat menjamin ketertiban dan kepastian hukum.

Cacat konstruksi yaitu suatu kondisi di mana terdapat penyimpangan atau ketidaksempurnaan dalam hasil atau proses pekerjaan konstruksi, namun masih berada dalam batas toleransi yang ditetapkan, sedangkan kegagalan konstruksi adalah suatu kondisi penyimpangan, kesalahan dan atau kerusakan hasil pekerjaan konstruksi yang dapat mengakibatkan keruntuhan konstruksi. Cacat pada bangunan dapat disebabkan oleh desain, spesifikasi dan konstruksi yang tidak tepat serta kurangnya pemeliharaan bangunan (Kian, 2001). Faktor tanah dan cuaca juga berpengaruh secara signifikan terhadap cacat bangunan. Sedangkan kegagalan konstruksi biasanya berasal dari tidak terpenuhinya klaim, janji, permintaan, kebutuhan atau harapan yang muncul dalam kesepakatan antara pihak desain, konstruksi dan klien (Millet, 1999). Baik cacat bangunan maupun kegagalan konstruksi merupakan hal yang diharapkan dapat dihindari dalam industri konstruksi.

Dalam proses pekerjaan konstruksi, masalah cacat pekerjaan sulit untuk dihindari dan sering terjadi berulang kali, yang mengakibatkan pembengkakan biaya dan waktu pelaksanaan (Park et al. 2013). Cacat konstruksi tersebut memiliki dampak negatif terhadap biaya, waktu, dan sumber daya, serta dapat menyebabkan perselisihan antara pihak-pihak yang terlibat dalam sebuah proyek.

Industri konstruksi tidak hanya berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Williams, Adul Hamid, and Misnan, 2018) tetapi juga membawa risiko kematian manusia yang tinggi baik pekerja maupun masyarakat, perusakan properti dan aset yang dibangun serta kerusakan lingkungan. Beberapa kasus kegagalan konstruksi di Indonesia, antara lain ambruknya bangunan bagian depan mini market Aciak Mart yang berada di kawasan Lubuk Minturun, Kecamatan Koto Tangah dilaporkan ambruk, menurut Kepala Pelaksana (Kalaksa) Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Padang, Barlius menduga bahwa atap yang runtuh lantaran beban yang tak sesuai dengan struktur bangunan. Bebannya tidak tertahan, gantungan di atas itu tidak pakai tiang, terasnya itu teras gantung, dilihat dari struktur (bangunannya) tidak kuat, sehingga tidak tertahan atap teras dan struktur teras atau beban kanopinya tidak tertahan di tembok yang diatas, sehingga temboknya berayun. Kasus lainnya, jatuhnya gondola di Proyek Perluasan Gedung Rumah Sakit Islam (RSI)

Unisma di Malang jatuh pada tahun 2020, dimana penyebab yang teridentifikasi adalah putusnya tali baja karena kelebihan beban yang dibawa oleh gondola. Dan untuk kasus lainnya kita juga dikejutkan dengan kejadian tiga pekerja Proyek Pembangunan Tembok Penahan Tanah (TPT) Pacal Dam di Kabupaten Bojonegoro tertimpa besi penahan beton, diduga akibat beberapa pekerja sedang mengerjakan pendobrak besi untuk pembangunan TPT, namun tiba-tiba tanah tanggul yang berdekatan dengan proyek yang sedang dikerjakan mengalami longsor dan longsor tersebut mendorong besi beton yang sedang ditabrak roboh, menimpa ketiga korban yang sedang bekerja.

Berdasarkan kasus-kasus di atas, penting untuk memiliki pengetahuan tentang cacat dan kegagalan pada proyek konstruksi. Melakukan identifikasi cacat dan kegagalan pada proyek pembangunan konstruksi sangatlah penting guna mencegah terjadinya kegagalan konstruksi itu sendiri. Selain itu, penting juga untuk mengetahui penyebab dan langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam mengatasi cacat dan kegagalan pada proyek pembangunan konstruksi, dengan tujuan untuk menghindari terjadinya kegagalan konstruksi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dengan studi kasus pada proyek pembangunan gedung, Rumusan masalah yang akan ditinjau dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis *defect* dan *failure* terjadi dalam proyek pembangunan gedung?
2. Apa saja penyebab dan bagaimana cara mengatasi *defect* dan *failure* pada proyek pembangunan gedung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi jenis *defect* dan ragam *failure* pada proyek pembangunan gedung.
2. Mengetahui penyebab dan cara yang dilakukan untuk mengatasi *defect* dan *failure* pada proyek pembangunan gedung.

1.4 Batasan Penelitian

Adapun batasan penelitian dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada proyek pembangunan gedung perkantoran, proyek pembangunan perpustakaan dan proyek pembangunan gedung laboratorium.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengantisipasi kejadian yang diakibatkan oleh kerusakan, kecelakaan dan peristiwa kerusakan pada orang, publik, properti dan lingkungan pada proyek gedung Kota Padang.
2. Sebagai bahan masukan penyedia jasa konstruksi dalam meminimalisir faktor-faktor *defect* dan *failure* proyek gedung Kota Padang.



